

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN STUDI KASUS INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

**Abdul Kadir¹, Zulfikar Jakaputera Djalamang¹, Akhmad¹
Nurapiah¹, Nanang Qosim¹
Adita Nursyarifa Asgar²**

¹(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

²(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Investment* Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan pada situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistik yaitu: uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis serta diolah menggunakan Program *Microsoft Excel* dan *Eviews Versi 12*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan (bersama-sama) variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Investment* berpengaruh signifikan Terhadap Indeks Harga Saham. Kemudian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Sedangkan *Return On Asset* dan *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Investment* dan Indeks Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengumpulkan modal. Saham mewakili bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan membeli saham, investor menjadi pemegang saham perusahaan dan memiliki hak atas sebagian kepemilikan, keuntungan, dan hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Fahmi (2012) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012) berpendapat

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dalam penelitian (Seventeen & Shinta, 2021). menurut data website idx.co.id yaitu di bursa efek indonesia saham yang terdaftar berjumlah 875 saham dari berbagai sektor industri.

IDX30 dalam pasar modal disebut sebagai indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 30 perusahaan dengan skala kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas tinggi, dan fundamental baik, yang diambil dari daftar lebih sempit

indeks LQ45. Indeks ini merupakan salah satu indeks saham yang terkenal di Indonesia dan digunakan sebagai acuan kinerja pasar modal dan memudahkan investor dalam menyempitkan pilihan untuk memilih saham. Kapitalisasi pasar yang tinggi juga dapat diartikan sebagai jumlah modal serta jangkauan pembeli yang besar, yang secara otomatis meminimalkan potensi kebangkrutan. Indeks IDX30 terdiri dari saham-saham yang berasal dari berbagai sektor industri, seperti sektor keuangan, konsumen, properti, infrastruktur, tambang dan lain-lain.

Indeks harga saham yang terdiri dari saham-saham yang berasal dari berbagai sektor industri pada Indeks IDX30 menarik untuk diteliti karena dianggap dapat bertahan walau di hadapkan oleh krisis ekonomi global maupun lainnya, di sebabkan pada indeks ini saham yang dipilih merupakan saham yang mempunyai skala kapitalisasi pasar yang besar, menggunakan prinsip syariah, likuiditas pasar yang tinggi, dan fundamental baik. Sehingga tujuan dari perusahaan IDX30 ini adalah untuk mengotimalkan nilai atau kekayaan asset perusahaan dapat tercapai, dan nantinya berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan para investor atau pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2019) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Suryani (2007) dalam penelitian (Achmad Syaiful Susanto, 2012) meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variable rasio lancar terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Hery 2015: 198), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal dalam penelitian (Kahfi dkk., 2018). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri artinya debt to equitynya maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Salim, 2010) dalam penelitian (Susilawati, 2012) . Brigham dan Weston (1997: 26-27) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dalam penelitian (Selvilina, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun dan Titiek (2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan di bursa efek indonesia (BEI).

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017: 65) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto dalam penelitian (Putri, 2021). Dengan memahami rasio ini, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aktivitya pada kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemajuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila nilai rasio semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam menggunakan aktiva pada kegiatan operasionalnya. Penelitian yang di lakukan (Vita Ariesta Dyana Santy, 2017) menunjukkan bahwa

secara parsial *return on asset* pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di pada pada perusahaan jasa transportasi penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Agus Sartono (2010) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan dalam penelitian (Mursalini, 2020). ROI yaitu suatu rasio untuk menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Dengan menggunakan ROI, dapat mengevaluasi efektivitas investasi dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efektif investasi yang dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROI, semakin tidak efektif investasi yang dilakukan dan semakin kecil keuntungan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Penelitian tentang *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Investment* (ROI) terhadap indeks harga saham telah banyak dilakukan tetapi masih banyak kesimpulan yang beragam sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel yang dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham dalam indeks IDX30 di Indonesia. Hal ini dapat berguna bagi para pengambil keputusan perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan di sektor tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat satu judul dalam penelitian sebagai berikut "**Pengaruh *Current Ratio***

(RC), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Pada Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia(BEI)?
5. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh serempak Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI)?

Landasan Teori

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks acuan baru sejak tanggal 23 April 2012 yaitu indeks IDX30. Indeks IDX30 adalah salah satu indeks saham yang menghitung indeks rata-rata 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dalam periode yang sama dan dengan mempertimbangkan aktivitas transaksi (nilai, frekuensi, dan hari), kapitalisasi pasar, serta memperhatikan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan. Kapitalisasi pasar yang tinggi juga dapat diartikan sebagai jumlah modal serta jangkauan pembeli yang besar, yang secara otomatis meminimalkan potensi kebangkrutan. Indeks IDX30 diperkenalkan untuk mempermudah investor dan pelaku pasar lainnya untuk memantau kinerja dan pergerakan harga saham yang jadi acuan indeks tersebut. Keberadaan indeks IDX30 akan memudahkan investor dalam memilih saham-saham yang termasuk kategori unggulan.

IDX30 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai skala kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas tinggi, dan fundamental baik. IDX30 adalah indeks saham yang terdiri dari 30 perusahaan terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi serta dianggap sebagai representasi dari performa pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Indeks IDX30 terdiri dari saham-saham yang berasal dari berbagai sektor industri, seperti sektor keuangan, konsumen, properti, infrastruktur, tambang dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2019: 134) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa

banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan Fahmi (2015:121) berpendapat bahwa Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek dalam penelitian (Bangun dkk., 2022). Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bias mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Hery 2015: 198), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal dalam penelitian (Kahfi dkk., 2018). sedangkan Brigham dan Weston (1997: 26-27) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dalam penelitian (Selvilina, 2023). kemudian *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto dalam penelitian (Putri, 2021). Menurut Tandelin

(2010:315) ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dalam penelitian (Mayuni & Suarjaya, 2018). Sedangkan Menurut Tatang (2011), tingkat pengembalian atas aset atau Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Dengan memahami rasio ini, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aktivitya pada kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan Fahmi (2012: 98) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dalam (Mehrani & Syafitri, t.t.).

Menurut (Sudirman, 2015) Indeks harga saham adalah sebuah indikator yang memperlihatkan pergerakan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks berfungsi sebagai indikator pergerakan pasar modal, artinya pergerakan indeks menunjukkan kondisi pasar modal pada suatu periode. indeks harga saham juga merupakan indikator atau ukuran yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar saham atau sebagian pasar. Saat indeks bergerak naik, saham-saham yang dimasukkan ke dalam indeks bergerak naik, Begitu pun sebaliknya dalam penelitian (Bakri Katti, 2022).

Populasi, dan Teknik Penarikan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi secara garis besar merupakan kumpulan individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama yang menjadi fokus penelitian atau analisis (Akhmad et al., 2022). Dalam konteks statistik dan penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok yang ingin dipelajari atau dijadikan acuan untuk menyimpulkan informasi atau membuat generalisasi (Afni et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Perusahaan tergabung di IDX 30 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 30 perusahaan Yang di ambil pada <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>.

Jumlah data sampel penelitian yang akan di gunakan tersebut, di terapkan pada waktu penelitian selama 5 tahun dari 2018-2022, sehingga jumlah keseluruhan data adalah 18 perusahaan x 5 tahun = 90 data pada setiap variabel CR, DER, ROA, ROI dan Indeks harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Investment (ROI) terhadap Indeks Harga Saham

Variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Return On Investment (ROI) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks Idx 30 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,732991 > 2,48$) dengan signifikansi ($0,034159 < 0,05$). Adapun variabel Current

Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Return On Investment secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi Terhadap Indeks Harga Saham sebesar sebesar 0,72%, sedangkan sisanya sebesar 99,28% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap indeks harga saham

Pada pengujian regresi *Current Ratio* yaitu Positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* terhadap indeks harga saham searah. Kemudian pada hasil pengujian uji t dalam variabel *Current Ratio* menghasilkan signifikansi sebesar (0,4637 > 0,05) artinya H₀ di terima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.

Dalam uji regresi linear berganda *Current ratio* mempunyai hubungan yang positif yaitu setiap kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan indeks harga saham sebesar 0,04%, begitu pula sebaliknya tetapi tidak signifikan karena adanya rasio lain yang mempengaruhi diluar variabel penelitian ini dibuktikan dari hasil uji R² sebesar 99,28% pada tabel uji R². Menurut pendapat (Dr. Kasmir, S.E., M.M., 2019) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

3. Pengaruh debt to equity ratio terhadap indeks harga saham

Pada pengujian regresi *Debt To Equity Ratio* yaitu Positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt To Equity Ratio*

terhadap indeks harga saham searah. Kemudian pada hasil pengujian uji t dalam variabel *Debt To Equity Ratio* menghasilkan signifikansi sebesar signifikansi (0,6999 > 0,05) yang berarti H₀ di terima H₂ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.

Dalam uji regresi linear Berganda *Debt To Equity Ratio* juga mempunyai hubungan yang positif yaitu setiap kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan indeks harga saham sebesar 0,03%, begitu pula sebaliknya tetapi tidak signifikan karena adanya rasio lain yang mempengaruhi diluar variabel penelitian ini dibuktikan dari hasil uji R² sebesar 99,28% pada tabel uji R²

4. Pengaruh Return On Asset terhadap indeks harga saham

Pada pengujian regresi *Return On Asset* yaitu Positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Asset* terhadap indeks harga saham searah. Kemudian pada hasil pengujian uji t dalam variabel *Return On Asset Ratio* menghasilkan signifikansi sebesar signifikansi (0,0026 < 0,05) yang berarti H₀ di tolak H₃ di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.

Menurut pendapat V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dalam *Return On Asset* peningkatan pada perusahaan berarti merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola assetnya. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) dalam penelitian suryawan dan

wirajaya (2017) *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersihnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Robert ang (1997) dalam penelitian suryawan dan wirajaya (2017) menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset*, maka akan semakin baik peningkatan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengeolahan aset semkin besar, maka dari pengelolaan aset yang efektif dan efesien itulah investor percaya kepada perusahaan dan akan meningkatkan indeks harga saham.

5. Pengaruh *Return On Investment* terhadap indeks harga saham

Pada pengujian regresi *Return On Investment* yaitu Positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Investment* terhadap indeks harga saham searah. Kemudian pada hasil pengujian uji t dalam variabel *Return On Investment* menghasilkan signifikansi sebesar signifikansi ($0,0024 < 0,05$) yang berarti H_0 di tolak H_4 di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.

Agus Sartono (2010) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan dalam penelitian (Mursalini, 2020). ROI yaitu suatu rasio untuk menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. Dengan menggunakan ROI, dapat mengevaluasi efektivitas investasi dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi di masa depan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efektif investasi yang dilakukan dan semakin besar keuntungan yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROI, semakin tidak efektif investasi yang dilakukan dan semakin kecil keuntungan yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Dan Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.
4. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh Positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022.
5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Return On Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada Perusahaan yang tergabung kedalam Indeks IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Ditinjau dari data yang di teliti nilai Current Ratio (CR) mengalami

- peningkatan, ini artinya bahwa banyak dana yang mengangur atau tidak terpakai. Maka saran untuk perusahaan agar lebih memperhatikan lagi dalam hal mengelola dana yang ada agar nanti laba yang diharapkan bisa sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan.
2. Ditinjau dari data yang di teliti nilai Debt To Equity Ratio (DER) menurun ini dengan ini artinya perusahaan dapat menutupi kewajiban dengan modal yang dimiliki. Saran kepada setiap perusahaan untuk bisa mempertahankan DERnya karena apabila rasio ini naik tidak akan bagus kepada perusahaan dan investor karena hutang yang terlalu besar, dan investor tidak ingin menanamkan danannya kepada perusahaan yang berisiko rugi.
 3. Ditinjau dari data yang di teliti nilai Return On Assets (ROA) Dan Return On Investment (ROI) mengalami peningkatan, maka hendaknya di masa yang mendatang dapat mempertahankan penjualan perusahaan serta lebih memperhatikan beban biaya, produksi beban pajak beban bunga dan beban lainnya, sehingga diharapkan laba yang diperoleh lebih maksimal.
 4. Untuk peneliti selanjutnya maupun calon investor agar memperhatikan faktor-faktor lain selain CR, DER, ROA dan ROI. Contohnya EPS, ROE dan seterusnya.
 5. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Kiranya unuk peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian, menngangkat variabel yang berpengaruh terhadap indeks harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan, L. R. (T.T.). Analisa Kelayakan Bisnis Pt. Sucofindo Unit Pelayanan Dondang.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan.
- Kahfi, M. F., Dudi, P., & Wiwin, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assetsturnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). Vol.5, No.1, 566.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. 7(8).
- Putri, R. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Campina Ice Cream Industry.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>.
- Selvilina, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. 12.
- Seventeen, W. L., & Shinta, S. D. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 138. <https://doi.org/10.32663/Jaz.V4i1.2094>.

- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45.
- Wibisono, Prayogo. (2016). Analisis Hubungan Antara Tingkat Harga Saham Dengan Tingkat Indikator Kesehatan Bank Indonesia.
- Afni, N., Akhmad, A., Nurapiah, N., Alaydrus, A., Rezal, M., Pagisi, E. W. I., & Ms, S. (2022). ANALISIS MANAJEMEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN PADA PAUD ALKHAIRAAT KECAMATAN LORE SELATAN KABUPATEN POSO. *Jurnal Ekonomi Trend*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.31970/trend.v10i2.248>
- Akhmad, A., Nurapiah, N., Hasan, H., Djalang, Z. J., & Qosim, N. (2022). KAJIAN TERHADAP TIMES INTEREST EARNED RATIO PERUSAHAAN KERAMIK, PORSELEN DAN KACA DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan PT. Toto Surya Indonesia, Tbk). *Jurnal Ekonomi Trend*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31970/trend.v10i1.222>